

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANTAENG

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis merupakan suatu penyakit yang cukup serius dan berbahaya yang mengkhawatirkan masyarakat, hal ini karena gejala awal penyakit meningitis menyerupai sakit kepala biasa. Kurangnya informasi masyarakat tentang gejala dan penyebab utamanya membuat proses penanganannya menjadi lambat sehingga dapat menyebabkan dampak yang semakin parah. Meningitis juga suatu reaksi peradangan yang terjadi pada lapisan yang membungkus jaringan otak (araknoid dan piameter) dan sumsum tulang belakang yang disebabkan organisme seperti bakteri, virus, dan jamur. Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan otak yang parah dan berakibat fatal pada 50% kasus jika tidak diobati Meningitis meningokokus, yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* (atau *N. meningitidis*), memiliki potensi untuk menyebabkan epidemi yang besar. Dua belas jenis dari bakteri tersebut, yang disebut serogroup, telah diidentifikasi, dan enam diantaranya (jenis A, B, C, W, X dan Y) dapat menyebabkan epidemic

Di Indonesia kasus meningitis terjadi cukup banyak dikarenakan penderita meningitis yang tidak mengetahui bahwa dirinya terserang meningitis. Meningitis termasuk ke dalam sepuluh macam penyakit paling berbahaya di dunia, penderita meningitis yang meninggal, Penyakit meningitis merupakan salah satu masalah kesehatan dunia. Sebagian besar kasus meningitis akibat virus biasanya sembuh dengan sendirinya dan tidak bersifat fatal, tapi di kasus yang berat, seperti meningitis bakterial, tuberculosis, dan jamur bisa menjadi hal yang fatal jika antibiotik yang tepat tidak diberikan secara tepat dan cepat, serta upaya pencegahan penularan meningitis dilakukan dengan pemberian vaksin meningitis meningokokus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bantaeng.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat meningkatkan kewaspadaan, kesiapsiagaan pencegahan, pengendalian dan penanggulangan penyakit meningitis meningokokus di Kabupaten Bantaeng

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bantaeng, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

| No. | SUB KATEGORI | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|--------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | I. Risiko Penularan dari Daerah Lain | SEDANG | 40.00% | 50.00 |
| 2 | II. Risiko Penularan Setempat | RENDAH | 60.00% | 0.00 |

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Bantaeng Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori risiko penularan dari daerah lain Alasan: karena terdapat pelaku perjalanan dari daerah endemis (Jemaah haji dan umroh) dalam satu tahun terakhir

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah,yaitu :

1. Subkategori resiko penularan setempat Alasan: karena tidak ada kasus suspek dan konfirmasi meningitis meningokokus dalam satu tahun terakhir

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

| No. | SUB KATEGORI | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|---|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | I. Karakteristik Penduduk | RENDAH | 25.00% | 13.95 |
| 2 | II. Ketahanan Penduduk | RENDAH | 25.00% | 0.00 |
| 3 | III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota | RENDAH | 25.00% | 16.67 |
| 4 | IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko | RENDAH | 25.00% | 8.33 |

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Bantaeng Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 04 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu :

1. karakteristik penduduk Alasannya : karena persentase rumah tangga dengan luas lantai perkapita > 7,2 m² dan proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan (urban) yakni 38,66%
2. ketahanan penduduk: alasannya karena persentase cakupan imunisasi meningitis (jamaah Haji)di kabupaten Bantaeng 100 %
3. kewaspadaan Kabupaten/kota Alasannya karena kabupaten Bantaeng tidak memiliki Bandar udara dan pelabuhan Laut baik itu domestic maupun internasional
4. kunjungan penduduk dari Negara/wilayah berisiko alasannya karena frekuensi transportasi massal dari daerah endemis daerah yang terjangkau yaitu Arab Saudi satu tahun sekali untuk jamaah Haji

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

| No. | SUB KATEGORI | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|--|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan | RENDAH | 20.00% | 36.67 |
| 2 | Kesiapsiagaan Laboratorium | SEDANG | 10.00% | 69.44 |
| 3 | Kesiapsiagaan Puskesmas | TINGGI | 10.00% | 100.00 |
| 4 | Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT | TINGGI | 10.00% | 95.45 |
| 5 | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota | SEDANG | 10.00% | 53.33 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

| | | | | |
|----|--|--------|--------|--------|
| | | | | |
| 6 | SURVEILANS PUSKESMAS | TINGGI | 7.50% | 95.00 |
| 7 | SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS) | TINGGI | 7.50% | 100.00 |
| 8 | Surveilans Kabupaten/Kota | TINGGI | 7.50% | 85.00 |
| 9 | Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) | TINGGI | 7.50% | 100.00 |
| 10 | IV. Promosi | TINGGI | 10.00% | 99.00 |

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Bantaeng Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan alasan karena jumlah anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB termasuk Meningitis yakni 794.000 perkapita

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bantaeng dapat di lihat pada tabel 4.

| | |
|----------|------------------|
| Provinsi | Sulawesi Selatan |
| Kota | Bantaeng |
| Tahun | 2025 |

| RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS | |
|---|---------------|
| Vulnerability | 9.39 |
| Threat | 16.00 |
| Capacity | 79.14 |
| RISIKO | 16.78 |
| Derajat Risiko | RENDAH |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Bantaeng Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Bantaeng untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 9.39 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 79.14 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 16.78 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

| NO | SUBKATEGORI | REKOMENDASI | PIC | TIMELINE | KET |
|----|--|--|---|--------------|-----|
| 1 | Kewaspadaan Kabupaten /Kota | Meningkatkan surveilans Migrasi dari daerah endemis | DSO | Apr-Des 2025 | |
| 2 | Kesiapsiagaan Laboratorium | Ketersedian KIT (termasuk bahan medis habis pakai) untuk pengambilan specimen meningitis | Petugas Laboratorium, Dinas kesehatan (DSO) | Apr-Des 2025 | |
| 3 | Kesiapsiagaan kabupaten/Kota | Melakukan Bimtek penyelidikan dan penanggulangan meningitis pada petugas surveilans | DSO dan petugas Surveilans Fasyankes | Sep-Nov 2025 | |
| 4 | Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan meningitis | Mengusulkan anggaran kewaspadaan penanggulangan | DSO | Nop 2025 | |

Bantaeng, 5 Mei 2025

Kepala Dinas Kesehatan Bantaeng



dr. H. ANDI IHSAN, M. Kes

NIP :19790309 200502 1 003